

BAB II

TINJAUAN TERMINAL BUS

2.1. TERMINAL BUS

2.1.1. Pengertian Terminal

Pengertian terminal menurut Morlok (1984) adalah titik di mana penumpang dan barang masuk dan ke luar dari sistem, merupakan komponen penting dalam sistem transport.

Menurut Abubakar I, dkk (1995) bahwa terminal transportasi merupakan :

- a. Titik simpul dalam jaringan transportasi jalan yang berfungsi sebagai pelayanan umum.
- b. Tempat pengendalian, pengawasan, pengaturan, dan pengoperasian lalulintas.
- c. Prasarana nagkutan yang merupakan bagian dari sistem transportasi untuk melancarkan arus penumpang dan barang.
- d. Unsur tata ruang yang mempunyai peranan penting bagi efisiensi kehidupan kota.

2.1.2. Fungsi Terminal Bus (Morlok, 1984)

Terminal bus berfungsi sebagai tempat naik turunnya penumpang bus. Menurut Edward K Morlok, fungsi terminal bus adalah :

- a. Memuat penumpang atau barang ke atas kendaraan transport serta membongkar menurunkannya
- b. Menampung penumpang atau barang dari waktu tiba sampai waktu berangkat
- c. Menyiapkan dokumentasi perjalanan
- d. Menyimpan kendaraan (dan komponen lainnya), memelihara dan menentukan tugas selanjutnya
- e. Mengumpulkan penumpang dan barang di dalam grup-grup berukuran ekonomis untuk diangkut dan menurunkan mereka sesudah tiba di tempat tujuan

2.1.3. Tipe Terminal

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No.132 Tahun 2015, pasal 8 terminal dikelompokkan menjadi 3 tipe berdasarkan peran pelayanannya yaitu :

A. Terminal Tipe A

Terminal tipe A merupakan terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan lintas batas negara dan/ atau angkutan antar kota antar provinsi yang dipadukan dengan pelayanan angkutan antar kota dalam provinsi, angkutan perkotaan, dan/atau angkutan perdesaan.

B. Terminal Tipe B

Terminal tipe B merupakan terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota dalam provinsi yang dipadukan dengan pelayanan angkutan perkotaan dan/atau angkutan perdesaan.

C. Terminal Tipe C

Terminal tipe C merupakan terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan perkotaan atau perdesaan.

2.2. KRITERIA PERANCANGAN DAN TEORI TERMINAL BUS

2.2.1. Penetapan Lokasi Terminal

Penetapan lokasi terminal menurut Peraturan Menteri Perhubungan No.132 Tahun 2015 pasal 4, 5, dan 6 menyebutkan bahwa lokasi terminal penumpang harus terletak pada simpul jaringan lalu lintas dan angkutan jalan yang diperuntukan bagi pergantian antar moda dan/atau intermoda pada suatu wilayah tertentu. Lokasi terminal ditetapkan dengan memperhatikan :

- a. Tingkat aksesibilitas pengguna jasa angkutan
- b. Kesesuaian lahan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/ Kota
- c. Kesesuaian lahan dengan rencana pengembangan dan/atau kinerja jaringan jalan dan jaringan trayek

- d. Kesesuaian dengan rencana pengembangan dan/atau pusat kegiatan
- e. Keserasian dan keseimbangan dengan kegiatan lain
- f. Permintaan angkutan
- g. Kelayakan teknis, finansial, dan ekonomi
- h. Keamanan dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan
- i. Kelestarian fungsi lingkungan hidup

2.2.2. Fasilitas Terminal

Menurut Munawar (2005) fasilitas terminal dikelompokkan atas fasilitas utama dan fasilitas pendukung (Munawar dikutip oleh An Nuurrika Asmara Dina, Wisnu Setiawan, 2014) Semakin besar suatu terminal semakin banyak fasilitas yang perlu disediakan.

A. Fasilitas Utama Terminal

Fasilitas utama terminal merupakan fasilitas yang mutlak dimiliki dalam terminal penumpang, meliputi antara lain: Jalur pemberangkatan kendaraan umum sebagai pelataran di dalam terminal penumpang yang disediakan bagi kendaraan umum untuk menaikkan penumpang.

- a. Jalur kedatangan kendaraan umum merupakan pelataran di dalam terminal penumpang yang disediakan bagi kendaraan umum untuk menurunkan penumpang.
- b. Tempat tunggu kendaraan umum adalah pelataran yang disediakan bagi kendaraan angkutan penumpang umum untuk beristirahat dan siap menuju jalur pemberangkatan.
- c. Bangunan kantor terminal biasanya berada dalam wilayah terminal yang sering digabung dengan menara pengawas yang berfungsi sebagai tempat memantau pergerakan kendaraan dan penumpang.
- d. Tempat tunggu penumpang atau pengantar perlu disediakan bagi orang yang akan melakukan perjalanan dengan angkutan umum atau orang yang mengantarnya.
- e. Jalur lintasan disediakan bagi kendaraan angkutan penumpang umum yang akan langsung melakukan

perjalanan setelah menurunkan atau menaikkan penumpang.

- f. Loket penjualan karcis adalah ruangan yang digunakan oleh masing–masing penyelenggara angkutan untuk penjualan tiket perjalanan.
- g. Tempat istirahat sementara kendaraan disediakan bagi kendaraan untuk istirahat sementara dan dilakukan perawatan sebelum melanjutkan pemberangkatan.
- h. Rambu–rambu dan papan informasi sekurang–kurangnya memuat petunjuk jurusan, tarif dan jadwal pemberangkatan.



Gambar 2.1. Fasilitas Jalur kedatangan bus
Sumber : <http://www.tbsbts.com.my>



Gambar 2.2. Tempat tunggu bus
Sumber : <https://www.busesworldwide.org>



Gambar 2.3. Fasilitas Jalur kedatangan bus
Sumber : <http://www.tbsbts.com.my>

B. Fasilitas Penunjang Terminal

Fasilitas penunjang terminal adalah fasilitas yang menunjang fasilitas utama sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap penumpang, terdiri atas: kamar kecil / toilet, musholla, kios / kantin, ruang pengobatan, ruang informasi dan pengaduan, telepon umum, tempat penitipan barang, taman, dan lain-lain

Fasilitas terminal menurut Peraturan Menteri Perhubungan No.132 Tahun 2015 pasal 20, 21, dan 22, terdiri atas fasilitas utama dan fasilitas penunjang dengan rincian sebagai berikut :

A. Fasilitas Utama

Fasilitas utama pada terminal terdiri atas :

- a. Jalur keberangkatan kendaraan
- b. Jalur kedatangan kendaraan
- c. Ruang tunggu penumpang, pengantar, dan/atau penjemput
- d. Tempat parkir kendaraan
- e. Fasilitas pengelolaan lingkungan hidup (*waste management*)
- f. Perlengkapan jalan
- g. Fasilitas penggunaan teknologi
- h. Media informasi
- i. Penanganan pengemudi
- j. Pelayanan pengguna terminal dari perusahaan bus (*costumer service*)
- k. Fasilitas pengawas keselamatan
- l. Jalur kedatangan penumpang
- m. Ruang tunggu keberangkatan
- n. Ruang pembelian tiket
- o. Ruang pembelian tiket untuk bersama
- p. Outlet pembelian tiket secara *online* (*single outlet ticketing online*)
- q. Pusat informasi (*information center*)
- r. Papan perambuan dalam terminal (*signage*)
- s. Papan pengumuman
- t. Layanan *bagasi* (*lost and found*)
- u. Ruang penitipan barang (*lockers*)
- v. Tempat berkumpul darurat (*assembly point*)
- w. Jalur evakuasi bencana dalam terminal

B. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang disediakan di terminal sebagai penunjang kegiatan pokok terminal. Fasilitas penunjang dapat berupa :

- a. Fasilitas penyandang cacat dan ibu hamil atau menyusui
- b. Fasilitas keamanan (*checking point/metal detector/CCTV*)
- c. Fasilitas pelayanan keamanan
- d. Fasilitas istirahat awak kendaraan
- e. Fasilitas *ramp check*
- f. Fasilitas pengendapan kendaraan
- g. Fasilitas bengkel yang diperuntukan bagi operasional bus
- h. Fasilitas kesehatan
- i. Fasilitas peribadatan
- j. Tempat transit penumpang (*hall*)
- k. Alat pemadam kebakaran
- l. Fasilitas umum.

Fasilitas umum yang dimaksud point l adalah :

- a. Toilet
- b. Fasilitas *park and ride*
- c. Tempat istirahat awak kendaraan
- d. Fasilitas pereduksi pencemaran udara dan kebisingan
- e. Fasilitas pemantau kualitas udara dan gas buang
- f. Fasilitas kebersihan, perawatan terminal, dan *janitor*
- g. Fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum
- h. Fasilitas perdagangan
- i. Area merokok
- j. Fasilitas restoran
- k. Fasilitas anjungan tunai mandiri (ATM)
- l. Fasilitas pengantar barang
- m. Fasilitas telekomunikasi dan area dengan jaringan internet
- n. Fasilitas penginapan
- o. Fasilitas keamanan
- p. Ruang anak-anak
- q. Media pengaduan layanan

2.2.3. Sirkulasi dalam Terminal

Menurut Adisasmita (2011) untuk memenuhi fungsi terminal, beberapa syarat terkait sirkulasi harus dapat dipenuhi yaitu keamanan, kenyamanan, kelancaran, kemudahan dan kecepatan.

A. Keamanan sirkulasi

Keamanan sirkulasi di dalam terminal mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Menghindari *crossing* antara arus armada dengan manusia.
- b. Penciptaan suasana yang dapat menghalangi tindak kejahatan terhadap penumpang.
- c. Ada arus pergerakan kendaraan yang searah, kejelasan pembagian jalur arah yang berjalan dan tidak terjadi *crossing*.

B. Kenyamanan Sirkulasi

Kenyamanan sirkulasi di dalam terminal mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Terminal merupakan bangunan umum yang membutuhkan keter-bukaan dan keluasan pandangan.
- b. Para pengguna terminal terhindar dari gangguan asap kendaraan, panas sinar matahari langsung, terlindung dari hujan serta kebisingan suara kendaraan.
- c. Mempunyai ruang yang memenuhi syarat.

C. Kelancaran sirkulasi

Kelancaran sirkulasi di dalam terminal mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Sirkulasi yang lancar tidak ber-desakan dan tidak saling meng-ganggu.
- b. Adanya pemisah arus sirkulasi yang jelas.
- c. Keleluasaan arus gerak bagi kenda-raan dan penumpang.
- d. Menghindari pola sirkulasi yang tidak terarah.

D. Kemudahan sirkulasi

Kelancaran sirkulasi di dalam terminal mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Kemudahan bagi calon penumpang dalam memilih kendaraan yang sesuai dengan tujuan pelayanan yang dikehendaki.
- b. Kemudahan pergerakan bus didalam terminal.
- c. Kemudahan bagi penumpang untuk mencapai ruang-ruang lain yang diinginkan.
- d. Pengelompokan kegiatan bus antar kota, dalam kota, antar propinsi dan angkutan agar mudah dalam pen-capaian kendaraan umum

E. Kecepatan sirkulasi

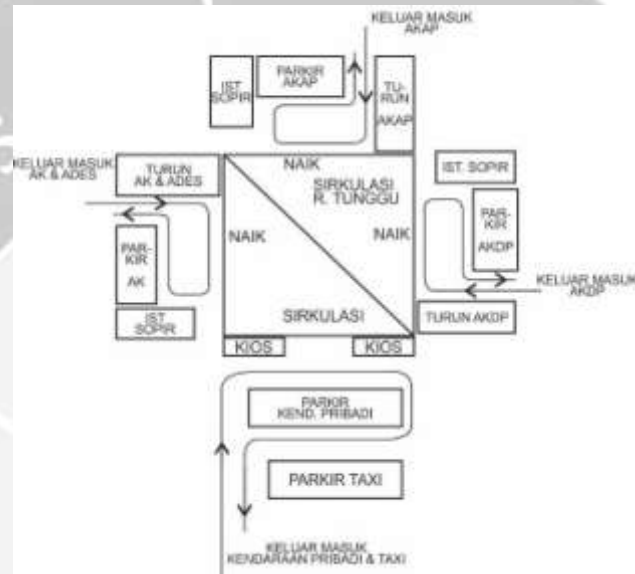
- a. Arus penumpang dan kendaraan dapat bergerak dengan cepat tanpa terganggu oleh kegiatan yang lain.
- b. Penumpang dapat memperoleh kendaraan umum dengan tujuan yang diinginkan dengan cepat dari armada satu ke armada yang lain.
- c. Keluar masuk kendaraan dan penumpang dari terminal dapat berjalan dengan cepat.

Menurut Abubakar I, dkk (1995) bahwa sistem sirkulasi kendaraan di dalam terminal ditentukan berdasarkan jumlah arah perjalanan, frekuensi perjalanan, dan waktu yang diperlukan untuk turun/naik penumpang. Untuk itu diperlukan sistem pengendalian sirkulasi dalam terminal yang dapat mengatur sirkulasi lalu lintas dalam terminal. Sistem sirkulasi ini juga harus ditata dengan memisahkan jalur bus/kendaraan dalam kota dengan jalur bus angkutan antar kota. ⁶

⁶ Abubakar I, dkk. 1995. *Menuju Lalu Lintas Angkutan dan Angkutan Jalan yang*. Jakarta: Direktorat Perhubungan Darat. (Dikutip oleh Gita Puspitha, 2010)

A. Terminal Tipe A

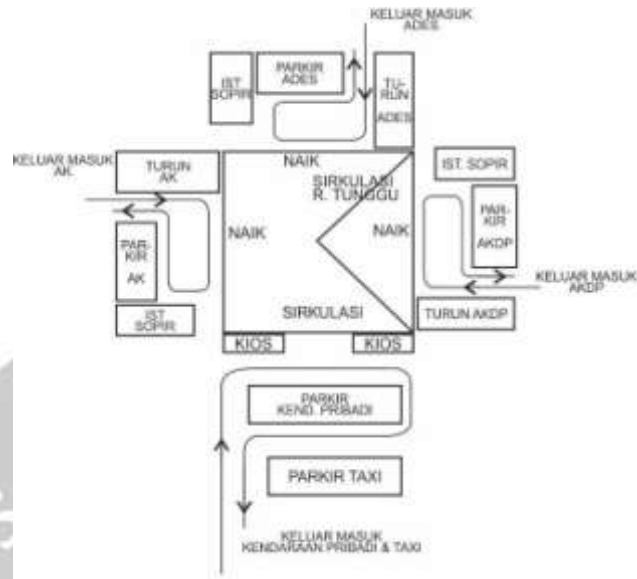
Sistem pengendalian sirkulasi pada tipe A yaitu, jalur kedatangan, jalur keberangkatan, dan ruang parkir untuk angkutan AKAP dan AKDP terpisah pada salah satu sisi terminal, sedangkan untuk angkutan pedesaan dan angkutan perkotaan menjadi satu. Demikian pula untuk parkir kendaraan pribadi dan taksi juga masih menjadi satu. Bangunan utama berada di tengah-tengah terminal.



Gambar 2.4. Sirkulasi dalam Terminal Tipe A
Sumber : Abubakar, dkk 1995, digambar ulang oleh penulis, 2017

B. Terminal Tipe B

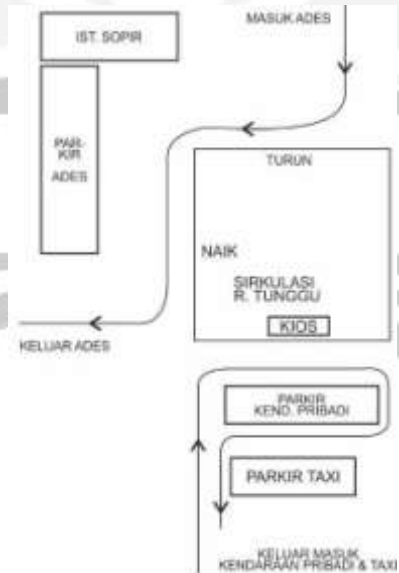
Sistem pengendalian sirkulasi pada tipe B yaitu parkir untuk angkutan pedesaan dan angkutan perkotaan sudah terpisah karena sudah tidak ada lagi parkir untuk AKAP. Parkir kendaraan pribadi dan taksi masih menjadi satu. Bangunan utama berada di tengah-tengah terminal.



Gambar 2.5. Sirkulasi dalam Terminal Tipe B
 Sumber : Abubakar, dkk 1995, digambar ulang oleh penulis, 2017

C. Terminal Tipe C

Sistem pengendalian sirkulasi pada tipe ini kendaraan masih sangat sederhana karena hanya melayani angkutan pedesaan.



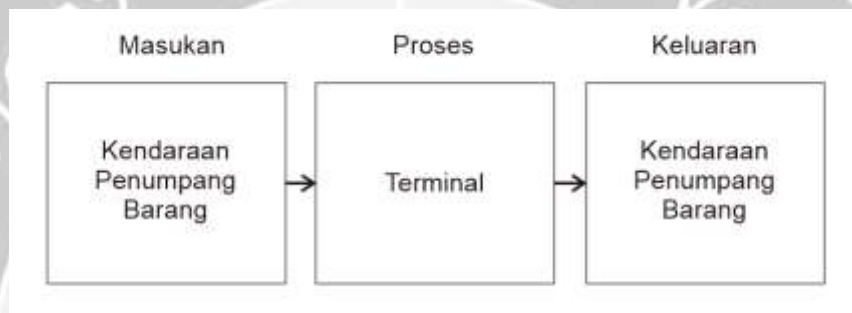
Gambar 2.6. Sirkulasi dalam Terminal Tipe C
 Sumber : Abubakar, dkk 1995, digambar ulang oleh penulis, 2017

2.2.4. Kegiatan di Terminal Bus (Morlok, 1984)

Suatu cara yang penting untuk menerangkan dan mengerti akan terminal ialah melalui pemakaian bagan proses arus. Bagan ini

memperlihatkan kegiatan-kegiatan dimana penumpang, kendaraan atau satuan lalu lintas lain mengalaminya ketika ia diproses melalui sarana yang ada. Ia memperlihatkan urutan kegiatan, urutan alternatif lain yang mungkin apabila memang ada, dan dapat dipakai untuk menentukan waktu yang dibutuhkan dalam proses itu.

Waktu yang dibutuhkan untuk memproses penumpang dan barang yang berasal atau berhenti pada terminal ialah perbedaan antara waktu tiba dan waktu berangkat. Waktu yang dibutuhkan kendaraan atau peti kemas pada proses di terminal ialah perbedaan antara waktu tiba dan waktu berangkat.



Gambar 2.7. Bagan Proses di Dalam Terminal
Sumber : Morlok, 1984

2.3. STUDI PRESEDEN TERMINAL BUS

2.3.1. Terminal Bus Purabaya, Sidoarjo

Terminal Purabaya merupakan terminal yang terletak di Kabupten Sidoarjo, namun fungsi utamanya melayani penumpang bus dari dan menuju Kota Surabaya. Terminal Purabaya merupakan pengembangan dari Terminal Joyoboyo yang kapasitasnya sudah tidak memadai serta berada dipusat kota yang tidak memungkinkan dilakukan pengembangan. Pembangunan terminal Type A Purabaya sudah direncanakan sejak tahun 1982 berdasarkan surat Persetujuan Gubernur Jawa Timur namun baru dapat dilaksanakan pembangunan pada 1989 serta diresmikan pengoperasiannya oleh Menteri Perhubungan RI pada tahun 1991.

Gambaran Umum Terminal Purabaya :

- Lokasi Terminal Purabaya berada di Jl. Letjen Sutoyo, Desa Bungurasih, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo

- Luas Terminal Purabaya ± 12 Ha.
- Dipilihnya lokasi tersebut karena mempunyai akses yang sangat baik dan strategis sebagai pintu masuk ke kota Surabaya serta berada pada jalur keluar kota Surabaya arah timur selatan dan barat.
- Pengelolaan terminal dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya walaupun berada di Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut berdasarkan perjanjian kerjasama (MOU) antara Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan Pemerintah Kota Surabaya.



Gambar 2.8. Terminal Purabaya - Surabaya
Sumber : <http://www.skyscrapercity.com/>

Pembahasan lebih rinci tentang Terminal Purabaya, Sidoarjo adalah sebagai berikut :

A. Sirkulasi

Sirkulasi penumpang menggunakan sistem linear dari hall kedatangan utama diarahkan menuju ruang tunggu di lantai 2, kemudian diarahkan menuju hallway yang berisi platform untuk naik ke dalam bus melalui connection bridge. Pergerakan menuju lantai 2 terminal menggunakan travelator/eskalator untuk memudahkan penumpang naik ke lantai 2. Sirkulasi manusia pada Terminal Purabaya berasal dari satu pintu yaitu gate kedatangan baik untuk penumpang yang baru tiba maupun yang berangkat dari Terminal Purabaya. Sirkulasi yang hanya terdiri dari satu pintu memudahkan kontrol dan lebih mudah dalam mengatur pergerakan manusia di dalam terminal.

Sirkulasi kendaraan pada Terminal Purabaya menggunakan sistem linear, dan dirancang dengan tidak bersilangan antar kendaraan. Sirkulasi kendaraan dipisahkan untuk beberapa jenis kendaraan, terdapat jalur khusus bus kota, angkot, taksi, dan bus antar kota, serta terdapat jalur khusus untuk kendaraan pengantar atau penjemput di Terminal Purabaya. Sirkulasi kendaraan terdiri dari satu pintu masuk yang dibagi menjadi dua lajur. Lajur pertama digunakan untuk kendaraan bus antar kota dan shuttle bus ke bandara, sedangkan lajur kedua digunakan untuk bus kota, taksi, serta kendaraan pribadi seperti mobil dan motor. Sirkulasi keluar kendaraan terdiri dari dua kendaraan yang dipisahkan antara sirkulasi khusus bus dan kendaraan pribadi.



Gambar 2.9. Layout Terminal Purabaya
Sumber : <http://www.skyscrapercity.com/>

B. Fasilitas Terminal
a. Fasilitas Utama

Fasilitas utama yang terdapat pada Terminal Purabaya adalah :

- Bangunan utama terminal dan kantor
- Jalur kedatangan bus antar kota
- Gate kedatangan

- Jalur kedatangan bus kota
- Parkir panjang bus kota
- Gedung parkir mobil dan motor
- Parkir panjang bus AKAP
- Parkir panjang bus AKDP
- Ruang tunggu penumpang dan pengantar
- Loket penjualan tiket
- Tempat cuci kendaraan dan bengkel

b. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang yang terdapat di Terminal Purabaya adalah

- Mushola
- Area Merokok
- Eskalator
- Kios
- Toilet
- ATM
- Wifi area
- Kantin
- Taman
- Panggung hiburan
- Tempat Parkir
- Bridge Connection (Penghubung antara Ruang Tunggu dan Jalur Pemberangkatan Bus)
- Shelter Bus Bandara



Gambar 2.10. Master Plan Terminal Purabaya
 Sumber : <http://www.skyscrapercity.com/>

2.3.2. Terminal Bersepadu Selatan

Maju Terminal Management and Service (Maju TMAS) Sdn Bhd didirikan pada tanggal 6 Desember 2010 merupakan anak perusahaan yang dimiliki oleh Maju Holdings Sdn Bhd yang ditunjuk oleh Pemerintah Malaysia sebagai operator Terminal Transportasi Terpadu di Bandar Tasik Selatan (ITT) atau dikenal sebagai Terminal Bersepadu Selatan atau TBS. Sebagai satu-satunya operator, Maju TMAS memberikan perawatan terminal operasi dan manajemen fasilitas pelayanan yang efisien untuk TBS. terminal menggunakan state-of-the-art teknologi untuk memberikan kenyamanan sepenuhnya dan kenyamanan bagi semua penumpang bus Timur, Utara, dan Selatan-terikat dan pengguna terminal.

Gambaran Umum Terminal Bersepadu Selatan :

- Jalan Lingkaran Tengah Ii, Bandar Tasik Selatan, 57100 Kuala Lumpur, Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia
- Dibuka untuk umum pada tanggal 1 Januari 2011
- TBS memiliki koneksi yang mudah dari dan ke KLIA Transit, KTM Komuters dan jaringan kereta api RapidKL LRT

- TBS merupakan program pemerintah dalam meningkatkan transportasi umum perkotaan yang akan membantu meningkatkan penumpang angkutan umum dengan pemesanan e-tiket yang mudah.



Gambar 2.11. Terminal Bersepadu Selatan – Malaysia

Sumber : <http://www.tbsbts.com.my>

Pembahasan lebih rinci tentang Terminal Bersepadu Selatan adalah sebagai berikut :

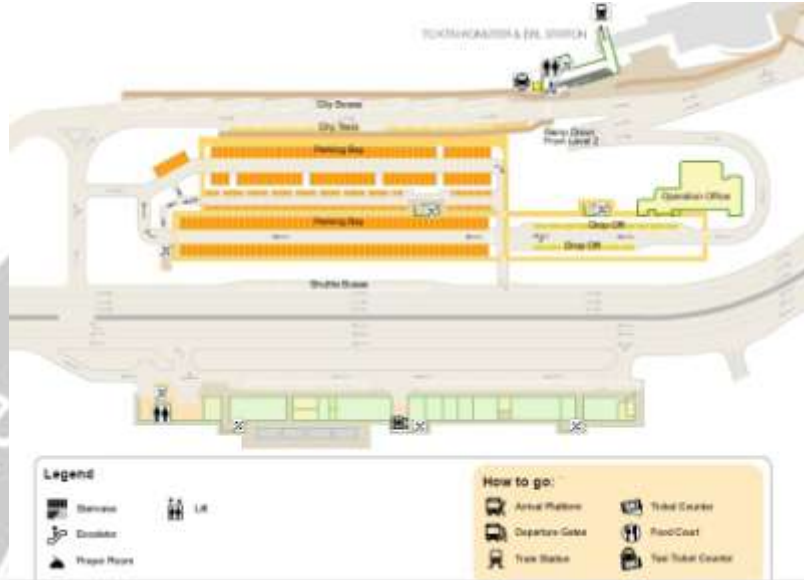
A. Sirkulasi

Sirkulasi manusia di dalam terminal menggunakan sistem radial dengan pusat adalah gedung terminal multi layer. Platform pemberangkatan bus berada di sekeliling terminal bus. Multi layer digunakan untuk membedakan fungsi terminal itu sendiri, lantai 4 sebagai lantai komersial yang berisi food court, lantai 3 sebagai hall kedatangan penumpang dan tiketing, lantai 2 sebagai area keberangkatan dan kedatangan bus, dan lantai 1 sebagai area parkir bus. Sirkulasi multi layer ini dihubungkan menggunakan lift dan travelator untuk memudahkan penumpang.

Sirkulasi manusia pada terminal terdiri dari satu pintu masuk dan keluar yang berada di lantai 3 terminal. Penumpang masuk dan keluar diwadahi oleh hall kedatangan dan dari lantai 3 terdapat travelator dan lift yang dapat digunakan untuk menuju lantai 2 dan 4. Sirkulasi yang terdiri dari satu pintu memudahkan untuk mengontrol sirkulasi manusia di dalam terminal.

Sirkulasi kendaraan pada Terminal Bersepadu Selatan dirancang dengan sistem linear dimana tidak terdapat persilangan atau sirkulasi 2 arah pada terminal. Sirkulasi kendaraan terpisah antara kendaraan pribadi dan kendaraan umum atau bus. Sirkulasi untuk kendaraan umum atau bus berada di lantai 1 sebagai tempat

parkir dan lantai 2 sebagai area keberangkatan. Sirkulasi kendaraan pribadi diarahkan langsung menuju lantai 3 sebagai area drop off dan lantai 4, 5, dan 6 sebagai tempat



Gambar 2.12. Layout Lantai 1 TBS
Sumber : <http://www.tbsbts.com.my>



Gambar 2.13. Layout Lantai 2 TBS
Sumber : <http://www.tbsbts.com.my>



Gambar 2.14. Layout Lantai 3 TBS
 Sumber : <http://www.tbsbts.com.my>



Gambar 2.15. Layout Lantai 4 TBS
 Sumber : <http://www.tbsbts.com.my>

B. Fasilitas

a. Fasilitas Utama

Fasilitas utama yang terdapat pada Terminal Bersepadu Selatan adalah :

- Platform kedatangan bus
- Ruang tunggu penumpang

- Platform keberangkatan bus
- Kantor terminal
- Loker penjualan tiket
- Tempat parkir bus
- Tempat parkir kendaraan pribadi

b. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang yang terdapat pada Terminal Bersepadu

Selatan adalah :

- ATM
- Baby care room
- Departure lounge
- Fasilitas untuk disabilitas
- Food court
- Kursi pijat
- Motel dan pusat kebugaran
- Tempat parkir
- Toilet
- Mushola
- Trolley
- VIP room

2.3.3. Komparasi dan Kesimpulan Preseden

Hasil studi preseden dari 2 objek terminal yaitu Terminal Purabaya di Surabaya dan Terminal Bersepadu Selatan di Kuala Lumpur, Malaysia diuraikan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1. Komparasi dan Kesimpulan Studi Preseden

Aspek	Terminal Purabaya	Terminal Bersepadu Selatan (TBS)	Kesimpulan
Tipe Terminal	Tipe A – Melayani bus AKAP, AKDP, dan bus kota	Tipe A – Melayani bus antar kota, antar negara, dan bus kota	Terminal tipe A melayani angkutan antar kota antar provinsi (AKAP), antar kota dalam provinsi (AKDP), dan angkutan pedesaan.
Tipe Sirkulasi Manusia	Linear dengan sistem yang beradal dari satu pintu dan membentuk satu sumbu yang berada di tengah kemudian diarahkan ke ruang-ruang di sisi kanan dan kiri.	Radial dengan sistem satu pintu dengan pusat yaitu gedung terminal, kemudian diarahkan ke sisi luar bangunan terminal.	<ul style="list-style-type: none"> • Tipe sirkulasi manusia yang digunakan tidak harus linear atau radial, namun harus berasal dari satu titik yang kemudian mengarahkan ke ruangan-ruangan di sekelilingnya. • Sirkulasi manusia di dalam terminal tidak boleh terjadi <i>crossing</i> atau persilangan antar manusia.
Tipe Sirkulasi Kendaraan	Linear dengan sistem tanpa pertemuan dengan kendaran lain dan menerus dari pintu masuk ke pintu keluar	Linear dengan sistem tanpa pertemuan dengan kendaran lain dan menerus dari pintu masuk ke pintu keluar	Tipe sirkulasi kendaraan yang digunakan harus dengan sistem linear agar tidak terjadi <i>crossing</i> antar kendaraan di dalam terminal.
Sirkulasi Manusia dan Kendaraan	Tidak terjadi pertemuan antara manusia dan kendaraan. Kendaraan berada di luar bangunan dan manusia di dalam bangunan.	Tidak terjadi pertemuan antara manusia dan kendaraan. Kendaraan berada di luar bangunan dan manusia di dalam bangunan.	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi kendaraan dan manusia harus terpisah dan tidak boleh terjadi persilangan. • Manusia berada di ruang dalam atau bangunan terminal, sedangkan kendaraan berada di luar bangunan.

Kenyamanan Sirkulasi Manusia	Ruang sirkulasi terpisah dari ruang luar yang terdapat banyak polusi udara. Ruang sirkulasi di dalam terminal dilengkapi dengan pendingin udara dan travelator untuk naik ke lantai 2	Ruang sirkulasi terpisah dari ruang luar yang terdapat banyak polusi udara. Ruang sirkulasi di dalam terminal dilengkapi dengan pendingin udara dan travelator untuk berpindah antar lantai	Kenyamanan sirkulasi di dalam terminal harus diperhatikan seperti penggunaan travelator jika dengan sistem multi layer. Udara di jalur sirkulasi manusia harus terbebas dari asap dan polusi yang dihasilkan dari bus.
Hubungan Antar Ruang	Multi layer, lantai 1 digunakan sebagai sirkulasi kendaraan, dan hall kedatangan lantai 2 digunakan sebagai ruang tunggu dan area komersial dengan sirkulasi naik menggunakan travelator dan turun menggunakan tangga manual	Multi layer, lantai 1 sebagai tempat parkir bus, lantai 2 hall keberangkatan bus, lantai 3 hall kedatangan penumpang, dan lantai 4 sebagai area komersial dengan sirkulasi naik dan turun menggunakan travelator dan lift	Sistem terminal multi layer untuk membedakan fungsi ruang secara vertikal dan sebagai efisiensi penggunaan ruang.
Fasilitas Utama	Terdapat fasilitas utama yang berupa jalur kedatangan kendaraan, tempat tunggu kendaraan, kantor terminal, ruang tunggu penumpang, ruang keberangkatan, loket penjualan tiket, tempat parkir kendaraan dan rambu-rambu di dalam terminal.	Terdapat fasilitas utama yang berupa jalur kedatangan kendaraan, tempat tunggu kendaraan, kantor terminal, ruang tunggu penumpang, ruang keberangkatan, loket penjualan tiket, tempat parkir kendaraan dan rambu-rambu di dalam terminal.	Fasilitas utama berupa jalur kedatangan kendaraan, tempat tunggu kendaraan, kantor terminal, ruang tunggu penumpang, ruang keberangkatan, loket penjualan tiket, tempat parkir kendaraan dan rambu-rambu di dalam terminal harus ada sebagai syarat di sebuah terminal.
Way Finding	Penumpang masuk ke terminal melalui bangunan utama yang berfungsi sebagai lobby dan diarahkan ke ruangan-ruangan lainnya menggunakan <i>signage</i> .	Penumpang masuk ke terminal melalui lobby di lantai 3 dan diarahkan ke ruangan-ruangan lainnya menggunakan <i>signage</i> di lantai 2 dan 1 menggunakan <i>signage</i> .	Penumpang masuk ke terminal melalui sebuah ruang utama dan diarahkan ke ruangan-ruangan lain dengan menggunakan <i>signage</i> .

Sumber : Analisis Penulis, 2016